

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: STUDI PADA PERUSAHAAN
LQ45 NON KEUANGAN PERIODE 2020-2022

Fardiana¹, Istiono²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
fardiana2002@gmail.com, istionomba@untag-sby.ac.id

Abstract

Intense business competition forces companies to demonstrate their best performance to attract investors and facilitate the acquisition of funds through the capital market. The Indonesia Stock Exchange (IDX) plays a crucial role in helping companies sell shares to investors, which in turn provides additional capital for the companies. Companies listed in the LQ45 index also face strategic decisions regarding capital structure, dividend policy, and profitability to maintain their company value. This study aims to analyze the influence of capital structure, dividend policy, and profitability on the value of non-financial LQ45 companies during the 2020-2022 period. Based on data analysis, it was found that capital structure significantly impact company value, while dividend policy and profitability does not have a significant effect. However, simultaneously, these three variables significantly influence company value. This research provides insights for management and shareholders in planning financial and business strategies to enhance company value in the future.

Keywords: Capital Structure, Dividend Policy, Profitability, and Firm Value

Article History

Received: Agustus 2024
Reviewed: Agustus 2024
Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat menjadikan suatu perusahaan menampilkan performa terbaik yang akan berdampak terhadap kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan mempermudah perusahaan dalam memperoleh dana atau tambahan modal dengan menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Pasar modal menurut Fahmi (2017:55) adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* merupakan pasar modal yang ada di Indonesia.

Bursa efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu menyalurkan sahamnya kepada investor sehingga perusahaan mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* atau menawarkan saham suatu perusahaan ke masyarakat umum. Perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk beroperasi dan mengembangkan bisnisnya. Sedangkan investor menginvestasikan dana yang dimiliki dengan harapan akan memperoleh tingkat keuntungan (*return*).

Selain itu, perusahaan LQ45 juga menghadapi beberapa keputusan strategis yang berkaitan dengan pembiayaan (struktur modal), kebijakan dividen, dan upaya untuk mempertahankan profitabilitasnya. Struktur modal adalah bagaimana perusahaan membiayai operasinya, dan ini melibatkan campuran antara ekuitas dan utang. Kebijakan dividen mencakup keputusan perusahaan dalam hal pembagian laba kepada pemegang saham. Sementara profitabilitas adalah indikator kinerja keuangan yang penting, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba.

Menurut (Wiagustini, 2014:9) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Nilai perusahaan adalah harga pasar saham yang terbentuk diantara pembeli dan penjual saat melakukan transaksi yang menjadi cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya (Sudiani & Darmayanti, 2016). Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham (Brigham, E.F & Houston, 2018:7).

Tolak ukur yang sering dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah price book value (PBV) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV dapat diukur melalui harga pasar saham terhadap nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi price book value (PBV) memberikan indikasi bahwa investor memberikan apresiasi yang tinggi terhadap saham perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran dari pemegang saham (Valenka et al., 2017).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal dibutuhkan dalam meningkatkan nilai perusahaan karena penempatan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas dan posisi perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan debt to equity ratio (DER) (Moniaga, 2013). Penelitian terdahulu masih menunjukkan variasi hasil pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mempunyai tujuan memberikan bukti empiris terkait pengaruh variabel Struktur Modal (DER), Kebijakan Dividen (DPR) dan Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 Non Keuangan Periode 2020-2022. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan dan masukan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas secara lebih optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul dalam penelitian ini adalah “ Analisis Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan LQ45 Non Keuangan Periode 2020-2022”.

Tinjauan Pustaka

Struktur Modal

Struktur modal menurut Fahmi (2015:184), menyatakan bahwa struktur modal adalah wujud proporsi keuangan industri yaitu antara modal yang dipunyai yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) serta modal sendiri (*share holders equity*) yang jadi sumber pembiayaan suatu industri. Kemudian menurut Halim (2015:81), struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas. Selanjutnya menurut Sartono. A. (2012:225), berpendapat bahwa struktur modal adalah perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen serta saham biasa.

Indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity (DER).

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Sedangkan Debt to Equity (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio menunjukkan tingginya kegagalan yang terjadi. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Kebijakan Dividen

Menurut Astuti (2004:145), kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagi laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Sudana (2011:167)

menyatakan bahwa kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan prosentase besar kecilnya laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham, apakah akan dibagikan semua atau ditahan dalam bentuk laba ditahan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang akan dibagikan akan membawa informasi sinyal yang positif bagi para investor karena jumlah dividen yang akan dibagikan menentukan reaksi harga saham. Peningkatan pembayaran dividen akan membawa dampak positif bagi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat akan membawa peningkatan dalam kesejahteraan para pemegang saham.

Jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dividend Payout Ratio (DPR). Dividend Payout Ratio merupakan persentase pendapatan/laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}} \times 100$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016:117).

Menurut Nurmindia et al., (2017) semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin baik, artinya perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih baik dari hasil penjualan maupun modal sendiri. Untuk menarik minat investor dalam berinvestasi, pihak manajemen akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan meningkatnya laba, maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan harga saham di pasar modal, yang berarti nilai perusahaan dalam posisi yang baik. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Karena, dengan meningkatnya profitabilitas maka nilai perusahaan pun akan baik di mata investor.

Berikut ini merupakan alat pengukur profitabilitas sebagai berikut:

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012:201). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Irhan Fahmi 2015:82).

Sedangkan menurut (Fama, 1978) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari sahamnya. Harga saham tersebut dapat terbentuk dari permintaan, penawaran investor sehingga harga saham ini dapat dijadikan sebagai patokan untuk melihat nilai perusahaan. Selain itu, bila ingin mendapatkan nilai perusahaan yang baik dapat menggunakan cara yaitu dengan

menentukan kombinasi sumber dana yang sedemikian rupa yang mampu digunakan sebagai pondasi pembentukan modal.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar sehingga sebagai perbandingan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan menjadi tinggi. Adapun penilaian perusahaan adalah sebagai berikut (Irham Fahmi 2015:138).

Earning Per Saham (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Berikut ini rumus *Earning Per Share* (EPS):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

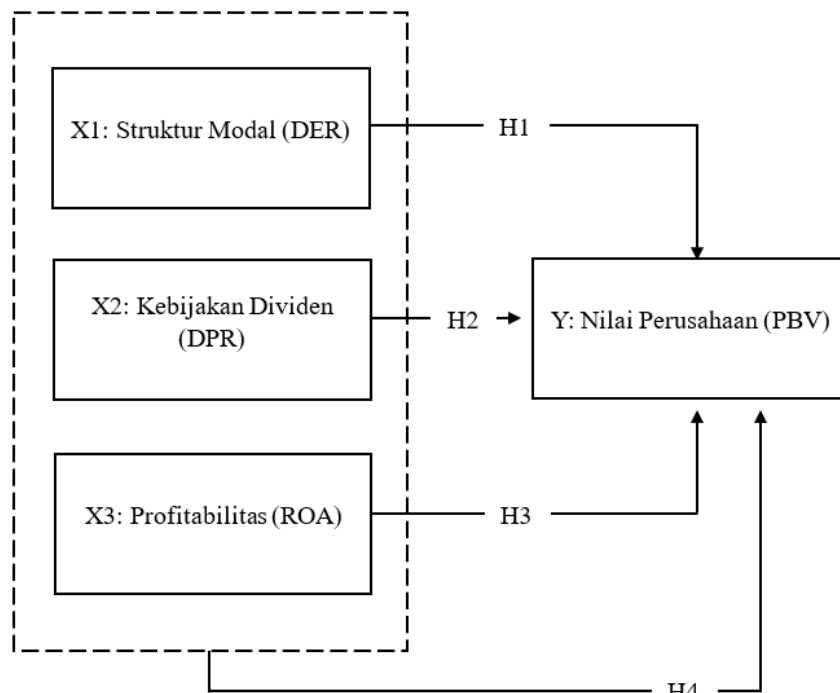
Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan earning per share (laba per lembar saham). *Price Earning Ratio* (PER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Menurut Irham Fahmi (2015:139) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Berikut ini rumus *Price Book Value* (PBV)

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka Konseptual diatas peneliti mendapat hipotesis:

H_1 : Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H_2 : Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H_3 : Kebijakan Dividen berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H_4 : Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Metode Penelitian

Desain penelitian (reaserch design) adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran dan analisis data, berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui pada situs www.idx.co.id serta untuk waktu penelitian ini berkisaran

pada tahun 2023. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode kuantitatif berupa angka-angka yang berukuran yang bersumber dari pengukuran dengan skala terhadap variabel yang ada pada penelitian, dengan sumber datanya adalah data sekunder yang diambil dari data perusahaan LQ45 Non Keuangan pada periode tahun 2020-2022. Pada penelitian ini menggunakan jenis data skunder, data skunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan LQ45 Non Keuangan pada periode tahun 2020-2022 yang selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh terhadap setiap variabel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan kategori LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Populasi pada penelitian ini terdapat 45 perusahaan sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 19 perusahaan. Pengolahan data diawali dengan menelusuri laporan keuangan Perusahaan LQ45 Non Keuangan yang terdapat di website resmi LQ45 maupun di website IDX (www.idx.co.id). Setelah menemukan data laporan keuangan dari LQ45, selanjutnya data akan dipilih sesuai dengan perhitungan rumus pada variabel yang telah dipilih untuk penelitian. Setelah semua data sampel terkumpul kemudian data akan dihitung menggunakan rumus-rumus pada variabel lalu akan diproses menggunakan perhitungan dengan aplikasi SPSS.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	39.86711655
Most Extreme Differences	Absolute	.346
	Positive	.346
	Negative	-.208
Test Statistic		.346
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Dari hasil pengujian yang diperoleh sesuai tabel di atas dengan pengujian menggunakan metode one sample Kolmogrove Smirnor (KS) terlihat bahwa nilai residual berdistribusi normal karena memiliki nilai Asymp. Sig (0,200) yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) yang berarti residual berdistribusi normal.

Uji Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-17.964	11.447		-1.569
	X1	13.895	5.071	.347	2.740
	X2	.145	.113	.165	1.281
	X3	.170	.151	.145	1.127

Regresi linier berganda bisa dijadikan alat ukur dalam metode peramalan mengenai besarnya perubahan variabel terkait yang diakibatkan oleh besarnya perubahan variabel bebas. Setelah dilakukan perhitungan, maka fungsi regresi linier berganda menghasilkan fungsi matematika dengan angka-angka sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 + b_2 + b_3 X_3$$

$$Y = -17.964 + 13.895X_1 + 0.145X_2 + 0.170X_3$$

Berdasarkan model persamaan Regresi linier tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas bernilai nol, maka nilai variabel terikat akan sebesar nilai constanta yaitu -17.964.
- Nilai koefisien X1 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel lainnya adalah nol, maka nilai variabel terikat akan mengalami kenaikan sebesar 13.895 setiap satu kesatuan X1.
- Nilai koefisien X2 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel lainnya adalah nol, maka nilai variabel terikat akan mengalami kenaikan sebesar 0.145 setiap satu kesatuan X2

- Nilai koefisien X3 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel lainnya adalah nol, maka nilai variabel terikat akan mengalami kenaikan sebesar 0.170. Sehubungan dengan variabel X2 dan X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, maka perlu dianalisis ulang ranpa memasukan variabel X2 dan X3 atau hanya memasukan X1 untuk diuji.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.325	7.884		-.675	.502
	X1	13.732	5.078	.343	2.704	.009

Setelah dilakukan perhitungan, maka fungsi regresi linier berganda menghasilkan fungsi matematika dengan angka-angka sebagai berikut.

$$Y = a + b_1$$

$$Y = -5.325 + 13.732 X_1$$

Berdasarkan model persamaan Regresi linier tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas bernilai nol, maka nilai variabel terikat akan sebesar nilai constanta yaitu -5.325.
- Nilai koefisien X1 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel lainnya adalah nol, maka nilai variabel terikat akan mengalami kenaikan sebesar 13.732 setiap satu kesatuan X1.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.343 ^a	.117	.101	41.15167

Pada table di atas diketahui, besarnya kontribusi variabel-variabel bebas Struktur modal (X1) dalam menjelaskan variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y), ditunjukan melalui besarnya nilai R square yaitu 0,117. Hal ini menunjukan bahwa sebesar 0,883 atau 88,3% variabel nilai perusahaan (Y) ditentukan oleh perubahan seluruh variabel bebas yaitu sebesar 0,117 atau 1,17% ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti Capital Expenditure, maupun Earnings per Share dan lain-lain.

Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.325	7.884		-.675	.502
	X1	13.732	5.078	.343	2.704	.009

Struktur modal (X1) berpengaruh signifikan nilai perusahaan (Y) pada perusahaan LQ45 non keuangan periode 2020-2022. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada table 4.11, pengaruh Struktur modal terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 2,704 dengan Sig value sebesar 0,009. Oleh karena sig value (0,009) < sig.tolerance (0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian pengaruh Struktur modal terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan LQ45 non keuangan periode 2020-2022 terbukti signifikan.

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12383.313	1	12383.313	7.312	.009 ^b
	Residual	93140.298	55	1693.460		

	Total	105523.611	56			
--	-------	------------	----	--	--	--

Pada hasil Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung yang didapatkan sebesar 7.312, dengan tingkat signifikan 0,009 yang mana nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai α (level of significance) yaitu sebesar 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa Struktur modal (X1) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan LQ45 non keuangan periode 2020-2022.

Kesimpulan

- 1) Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan LQ45 Non Keuangan Periode 2020-2022.
- 2) Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan nilai Perusahaan LQ45 Non Keuangan Periode 2020-2022.
- 3) Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan LQ45 Non Keuangan Periode 2020-2022.
- 4) Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel struktur modal, kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan LQ45 Non Keuangan Periode 2020-2022.

Daftar Pustaka

- Astuti, Dewi. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Brigham, E.F. and Houston, J. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (14th ed). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fama, E. F. (1978). The effects of a firm's investment and financing decisions on the welfare of its security holders. American Economic Review.
- Halim, A. (2015). Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan Jilid I (Edisi 5). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurminda, A., Isyнуwardhana, D., Nurbaiti, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. E-journal Proceeding of Management, 4(1): 542-549
- Sartono, Agus. 2008. Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sudiani, N., & Darmayanti, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(7), 4545-4547.
- Wiagustini, N. L, (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Udayana University Press.